

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingkat kecelakaan lalu lintas yang terjadi di Indonesia tergolong tinggi. World health organization (WHO), melalui Global status report on road safety pada tahun 2018 mencatat kecelakaan lalu lintas menempati urutan ke delapan penyebab kematian di dunia dengan 1,35 juta orang meninggal dunia setiap tahunnya. Badan Pusat Statistik melaporkan angka kecelakaan lalu lintas di Indonesia mengalami kenaikan dalam kurun waktu 2019 - 2021. Jumlah korban meninggal dunia sebesar 74.466 orang luka ringan sebanyak 245.173 orang dan 33.779 orang mengalami luka berat hal ini mengakibatkan nilai kerugian materi akibat kecelakaan meningkat sebanyak 699 miliar rupiah (Badan Pusat Statistik, 2023). Korlantas Polri merilis data jumlah kecelakaan lalu lintas di Indonesia mencapai 103.645 ditahun 2021. Data tersebut naik sebesar 1,8% dibandingkan dengan tahun 2020 yang berjumlah 100.028 kasus. peran masyarakat terutama di kalangan remaja sangat penting dalam agar bersama-sama meminimalisir terjadinya kecelakaan lalu lintas.

Badan Pusat Statistik menjelaskan bahwa provinsi Jawa Tengah ditetapkan sebagai provinsi dengan angka kecelakaan lalu lintas tertinggi di Indonesia. Sepanjang tahun 2020 total kecelakaan lalu lintas mencapai 21.396 kasus dengan 3.508 korbannya meninggal dunia, 48 korban mengalami luka berat, dan 17.840 mengalami luka ringan. Total kerugian akibat kecelakaan lalu lintas sepanjang tahun 2020 sekitar 14 Milyar rupiah (Badan Pusat Statistik, 2023).. Kasus kecelakaan lalu lintas di Jawa Tengah hampir merata terjadi di seluruh wilayah kabupaten/kota, salah satunya di Kabupaten Tegal. Pasca kecelakaan lalu lintas terjadi dibutuhkan penanganan kepada korban kecelakaan. Upaya yang dapat di lakukan setelah kecelakaan adalah pertolongan pertama pada kecelakaan. Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) merupakan usaha pemberian pertolongan secara cepat dan tepat kepada korban kecelakaan lalu

lintas dengan penanganan dasar sebelum tim medis datang (Anggraini et al., 2018). Tujuan diberikan pertolongan pertama adalah berupaya mempertahankan hidup korban, mengantisipasi supaya kondisi korban tidak parah dan mencegah adanya kematian yang tidak dikehendaki (Cho, 2019).

Kejadian kecelakaan lalu lintas dapat menimbulkan beberapa permasalahan kegawatdaruratan salah satunya kejadian trauma. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pemberian pertolongan pertama pada korban kecelakaan. Menurut hasil penelitian (Widyaningtyas & Ayuningtias, 2022) mengenai gambaran pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas pada pengemudi bus antar kota antar provinsi didapatkan 19,3% responden dengan pengetahuan baik dan 68,7% responden memiliki pengetahuan cukup serta 12% memiliki pengetahuan kurang, hal ini bisa disimpulkan bahwa masih ada masyarakat dalam pengetahuan kurang yaitu sebanyak 12%.

Hasil penelitian (Yunus et al., 2023) mengenai tingkat pengetahuan pengawas kolam renang tentang pertolongan pertama pada korban tenggelam di kolam pemandian kota gorontalo yang dilakukan pada 34 responden menghasilkan 52,9% masuk dalam kategori pengetahuan baik dan 47,1% masuk dalam kategori kurang, hal ini bisa disimpulkan bahwa masih ada masyarakat yang mempunyai pengetahuan kurang mengenai pertolongan pertama sebanyak 47,1%.

Hasil penelitian (Asdiwinata et al., 2019) tentang gambaran tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas di banjar buagan, desa pemecutan kelod dimana dilakukan penelitian pada 198 responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 24,7%, pengetahuan cukup 63,1%, dan pengetahuan kurang sebanyak 12,1% berdasarkan penelitian ini tentunya masih banyak masyarakat yang memiliki pengetahuan cukup bahkan masih ada masyarakat yang pengetahuannya kurang.

Kurangnya Pengetahuan tentang pertolongan pertama sudah disiasati dengan diberikan edukasi melalui beberapa media, harapannya dalam pemberian edukasi melalui media tersebut dapat meningkatkan

pengetahuan. Namun pada kenyataannya masih ada beberapa masyarakat yang tidak mengalami peningkatan pengetahuan dikarenakan media penyampaiannya yang kurang menarik. Seperti pada penelitian (Alifitah & Oktavianisya, 2023) Peningkatan Pengetahuan Melalui Pelatihan Pertolongan Pertama pada Cedera di Sekolah dengan Metode *Peer Teaching* yang menghasilkan bahwa dari 52 responden didapatkan 15,4% responden dengan pengetahuan kurang, 38,5% responden mempunyai pengetahuan cukup serta terdapat 46,1% responden mempunyai pengetahuan baik sehingga terdapat ada pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama pada Cedera di Sekolah dengan Metode *Peer Teaching* terhadap peningkatan pengetahuan di SMAN 1 Bluto Tahun 2022 akan tetapi masih ada beberapa responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dan kurang.

Hasil penelitian (Sari & Endiyono, 2023) tentang pengaruh pemberian edukasi pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) dengan media buku pop up terhadap tingkat pengetahuan anak usia sekolah dengan jumlah 36 siswa dihasilkan nilai rata rata sebelum dilakukan edukasi 7,03 dan setelah diberikan edukasi mengkat sebesar 8,22 hal ini memang tingkat pengetahuan mengalami kenaikan akan tetapi hanya 1,19 saja.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pemberian pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas adalah dengan Edukasi P3K melalui media *Short Education Movie*. dengan adanya edukasi sebagai penyampaian informasi pertolongan pertama pada kecelakaan penting dilakukan dalam upaya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan, meminimalisir keparahan korban serta menurunkan angka kemiaan kecelakaan lalu lintas.

Edukasi P3K sangat penting diberikan kepada masyarakat dengan tujuan memberikan informasi atau pengetahuan tentang pertolongan pada kecelakaan yang kemudian diharapkan masyarakat mempunyai kesadaran untuk mengaplikasikan ilmunya pada saat menemui kecelakaan lalu lintas. Dengan bertambahnya informasi individu menjadi yakin dalam melakukan pertolongan serta meningkatkan kepercayaan dirinya melalui pikiran, perasaan, pandangan yang terarah, dan perasaan yang positif, semakin tahu seseorang maka ia akan lebih percaya diri untuk memberikan bantuan (Bayu, 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anisah & Parmilah (2020) menjelaskan bahwa edukasi P3K dapat meningkatkan kesiapan menolong korban kecelakaan. Dari 32 responden yang ada sebanyak 50% berada pada tingkat cukup dan kurang dalam mengetahui pengetahuan P3K. Dan keseluruhan responden berapada pada tingkat baik dalam memahami pengetahuan P3K. Yang artinya keseluruhan responden telah mengetahui pengetahuan P3K dan siap untuk menolong korban kecelakaan.

Bentuk tindakan Edukasi pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas ini sangat berpengaruh terhadap perilaku kesehatan sebagai hasil jangka menengah sehingga mempengaruhi meningkatnya indikator kesehatan pada individu sebagai luaran. Dalam pemberian edukasi ada beberapa cara agar bisa meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan salah satunya dengan pembelajaran menggunakan media audio visual dalam bentuk *short education movie*. Beberapa tayangan berupa media audiovisual yang bisa mengkondisikan responden untuk lebih terkondisikan dan kondusif (Rosuliana et al., 2023). Penelitian sebelumnya menunjukkan pembelajaran dengan metode ceramah, dan demonstrasi serta menggunakan media audio visual akan menarik peserta untuk lebih fokus terhadap materi yang diberikan (Rosuliana et al., 2023). Selain metode yang berikan ada juga selingan untuk *ice breaking* berupa permainan kecil untuk mengembalikan fokus responden. Hasil dari penelitian menunjukkan media audiovisual secara signifikan meningkatkan pemahaman responden dalam pembelajaran di sekolah (Thi et al., 2021).

Hasil penelitian (Nissa, 2021) menyatakan bahwa Pengaruh *Short Education Movie* (SEM) Tentang *Price* Terhadap Keterampilan Orang Tua Dalam Penanganan Cedera *Sprain* Pada Anak Usia Sekolah Di Kelurahan Mranggen. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa kelompok perlakuan dan kelompok kontrol memiliki pengaruh yang bermakna terhadap keterampilan orang tua dalam penanganan cedera sprain pada anak usia sekolah menghasilkan perubahan responden yang mendapatkan perlakuan memiliki tingkat keterampilan kurang terampil 0%, cukup terampil 66,7% dan terampil 33,3% dengan p value =0,000 (p value <0,05). menunjukkan tingkat keterampilan orang tua terdapat perbedaan efektifitas antara kelompok perlakuan dan kontrol terhadap keterampilan orang tua dalam penanganan cedera sprain pada anak usia sekolah di kelurahan Mranggen.

Media ini sangat efektif karena melibatkan banyak indra hal ini akan memberikan peningkatan peserta dalam memahami suatu informasi. Media film juga mampu melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri sehingga selain jadi media hiburan juga dapat digunakan sebagai media edukasi.

Hasil penelitian (Fitiriana et al., 2022) Tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media *Short Education Movie*(Sem) Terhadap *Self Efficacy* Remaja Dalam Pencegahan Bullying Di Smp Negeri 25 Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan sebesar 83 responden (100%) terdapat peningkatan 61,4% *Self Efficacy* tinggi, 36,1% *Self Efficacy* sedang dan 2,4% *Self Efficacy* rendah . Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai P Value sebesar 0,000 ($<0,05$), sehingga terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *Short Education Movie*(SEM) terhadap self efficacy remaja dalam pencegahan bullying di SMP Negeri 25 Surakarta. Self efficacy yang tinggi akan memberikan kepercayaan diri, sehingga mereka mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. Media ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan karena mendukung untuk berfikir kreatif, dapat menarik perhatian siswa untuk waktu yang lama dan memberi ketrampilan dalam bercerita.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Apriliani et al., 2021) mengenai Aplikasi Metode Pendidikan Kesehatan Demonstrasi dengan Media *Short Education Movie* (SEM) terhadap Pengetahuan Perawatan Luka pada Anak di Sdn Mojorejo 2 Sragen. Hasil analisis Wilcoxon test menunjukkan nilai signifikan $\alpha = 0,000 <$ dari taraf nyata yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode pendidikan kesehatan demonstrasi dengan media *Short Education Movie* (SEM) terhadap pengetahuan perawatan luka pada anak di SDN Mojorejo 2 Sragen. Tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi mengalami menghasilkan peningkatan sebesar 27,34% dan masuk kedalam kategori tingkat pengetahuan baik. Pemberian pendidikan kesehatan demonstrasi dengan media *Short Education Movie* (SEM) dapat meningkatkan pengetahuan siswa karena menarik siswa dan mudah untuk di pahami.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Sara et al. (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa *Short Education Movie* merupakan salah satu bentuk media yang tepat digunakan untuk menjelaskan

pengaruh pendidikan kesehatan demonstrasi terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam pertolongan pertama. Pemilihan *Short Education Movie* sebagai media dalam penelitian ini mampu meningkatkan pengetahuan ibu dalam pertolongan pertama sebesar 10,5% dari yang sebelumnya 15,59 meningkat menjadi 19,26. Dari hasil uji statistik yang dilakukan dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian metode pendidikan kesehatan demonstrasi dengan media *Short Education Movie* (SEM) terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam pertolongan pertama yang dibuktikan dengan nilai $p\text{-value } 0,000 < 0,05$. Terjadinya peningkatan pengetahuan pada ibu yang memiliki anak balita dikarenakan intervensi yang efektif yang dapat meningkatkan persepsi dan pola pikir dalam pertolongan pertama tersedak pada anak.

Fatmawati & Sari (2023) menerangkan dalam penelitiannya bahwa pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *Short Education Movie* (SEM) berpengaruh terhadap perawatan luka ringan. Terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan dengan media *short education movie*. Pemilihan *Short Education Movie* (SEM) sebagai media dalam penelitian ini dapat menarik perhatian anak untuk lebih fokus dan mudah memahami isi materinya karena *Short Education Movie* ini merupakan media yang menggabungkan metode demonstrasi dengan media gambar bergerak.

Menurut (Setiyawan, 2021) setiap media yang menyampaikan edukasi memiliki kekurangan dan kelebihan. Kekurangan pada media audiovisual ini antara lain, informasi yang searah tetapi hal ini bisa diatasi dengan Tanya jawab responden, kurang detail menampilkan bagian dari objek akan tetapi hal ini bisa di atasi dengan di jelaskan kembali oleh peneliti. Kelebihan dari media ini yaitu menarik responden, informasi diperoleh bisa langsung dari narasumber, dapat disaksikan lebih dari sekali dan lebih hemat waktu, kendali volume suara dan kejernihan gambar dapat di diarahkan dan semua responden jelas melihatnya. Media ini juga dapat ditayangkan lebih dari sekali bahkan kapan saja dan dimana saja. Sepertihalnya pada penelitian (Apriliani et al., 2021) Pendidikan dengan menggunakan *Short Education Movie* (SEM) dapat diberikan dua kali untuk memberikan keefektifan pada siswa dalam mengingat materi yang diberikan. Responden juga memperhatikan film dengan amat serius.

Dengan metode *Short Education Movie* (SEM) ini dapat menarik responden untuk fokus yang besar terhadap apa yang di tayangkan.

Pemberian P3K ini juga bisa diberikan oleh siapa saja, pada dasarnya siapapun juga dapat melihat fenomena kecelakaan lalu lintas terutama anggota SAKA Wirakartika Kodim 0712 Tegal yang bertugas di bidang keamanan dan ketertiban. Anggota SAKA Wirakartika Kodim 0712 Tegal merupakan salah satu satuan Anggota yang diharapkan mampu menjadi pelopor dalam pemberian pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas. Anggota SAKA Wirakartika Kodim 0712 Tegal setidaknya harus mengetahui langkah yang tepat tentang bagaimana cara memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan anggota SAKA Wirakartika pada bulan Juli tahun 2024 ditemukan sejumlah 27 anggota belum mengetahui betul tentang pertolongan pertama pada kecelakaan. Sedangkan 8 dari 35 anggota SAKA Wirakartika Kodim 0712 Tegal sudah mengetahui tentang bagaimana memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan. Bentuk pengetahuan yang di ketahui dari 8 anggota tersebut juga hanya mengetahui penanganan luka ringan pada korban. Dari 35 responden juga mengatakan beberapa anggota sudah diberikan edukasi terkait P3K tetapi masih belum paham dengan apa yang di sampaikan oleh narasumber.

Sebagai sebuah Kabupaten di Jawa Tengah, Tegal menduduki peringkat ke-5 dengan angka kecelakaan lalu lintas tertinggi. Terjadi 506 angka kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Tegal sepanjang 2020 dimana 134 korban meninggal dunia, 372 korban mengalami luka-luka (Ditlantas Polda Jateng 2020). Kecelakaan lalu lintas menjadi suatu insiden yang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan pertolongan pertama pada korban agar bisa meminimalisir keparahan dan menekan angka kematian pada kecelakaan. Namun pada kenyataannya banyak orang yang tidak sigap dalam memberikan pertolongan kepada korban dikarenakan tingkat pengetahuan yang kurang. Dalam hal ini peneliti memberikan informasi dengan menggunakan media audio visual berupa *Short Education Movie* (SEM) sebagai media penyampaian kepada responden yang harapannya akan lebih menarik fokus responden dan memudahkan responden untuk memahami suatu informasi. Berdasarkan fenomena yang ada dan data yang sudah di sajikan penulis menyimpulkan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemberian Edukasi Dengan Media

Short Education Movie (SEM) Terhadap Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Lalulintas Anggota SAKA Wirakartika Kodim 0712 Tegal”.

1.2 Tujuan Penelitian

1.2.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh edukasi dengan media *Short Education Movie* (SEM) terhadap pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas anggota SAKA Wirakartika Kodim 0712 Tegal.

1.2.2 Tujuan Khusus

1.2.2.1 Untuk mengidentifikasi pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas pada anggota SAKA Wirakartika Kodim 0712 Tegal sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media *Short Education Movie* (SEM)

1.2.2.2 Menganalisis pengaruh edukasi dengan media *Short Education Movie* (SEM) terhadap pengetahuan pertolongan pertama pada Anggota SAKA Wirakartika Kodim 0712 Tegal.

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Manfaat Aplikatif

Penelitian dan pemberian edukasi melalui media *Short Education Movie* (SEM) ini dapat meningkatkan pengetahuan anggota SAKA Wirakartika Kodim 0712 Tegal agar dapat memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan secara tepat dan benar, sehingga dapat menurunkan tingkat keparahan korban dan menekan angka kematian pada kecelakaan.

1.3.2 Manfaat Keilmuan

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan keilmuan peneliti di bidang keperawatan kegawat daruratan.

1.3.3 Manfaat Metodologi

Penelitian ini dapat menjadi pengalaman yang dapat digunakan untuk mengembangkan dan membuat penelitian lain. Hasil dari penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan peneliti terkait pengaruh dari edukasi pertolongan pertama pada kecelakaan serta sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

